

Article Type : Research Article
Date Received : 02.08.2023
Date Accepted : 22.09.2023
Date Published : 31.10.2023
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



INOVASI KEBIJAKAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS SEKOLAH

Nur Afif

Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia (nurafif@ptiq.ac.id)

Kata Kunci:

manajemen,
peningkatan, kualitas
berbasis sekolah

Abstrak

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan manajemen yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, meningkatkan fleksibilitas, dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas sekolah serta masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang ada. MBS melibatkan pemberian tingkat otonomi yang besar kepada sekolah, peningkatan partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik, promosi kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional, serta mendorong kerja sama tim yang profesional. Mutu pendidikan diukur melalui gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuan yang memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat, termasuk input, proses, dan output pendidikan. Kebijakan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat diterapkan melalui model analisis SWOT yang dimulai dari output-proses-input. Model ini mengikuti pendekatan berpikir sistem dengan urutan output-proses-input, yang dipilih karena setiap kegiatan sekolah, termasuk analisis SWOT, dapat dilakukan sesuai dengan urutan tersebut.

Key Words:

*school-based
management,
improvement, quality*

Abstracts

School Based Management (SBM) is a management approach that gives more autonomy to schools, increases flexibility, and encourages active participation from all members of the school community and community. The aim is to improve the quality of education in accordance with existing policies and regulations. SBM involves granting schools a greater degree of autonomy, increased community and parent participation, promoting democratic and professional school leadership, and encouraging professional teamwork. The quality of education is measured through the overall description and characteristics of internal and external services that demonstrate the ability to satisfy expected or implied needs, including educational inputs, processes, and outputs. SBM policy in improving the quality of education can be applied through a SWOT analysis model starting from output-process-input. This model follows a systems thinking approach with an output-process-input sequence, which is chosen because every school activity, including SWOT analysis, can be carried out according to that sequence.

A. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah, khususnya Departemen Pendidikan Nasional, telah melaksanakan berbagai langkah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan. Ini mencakup pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan fasilitas pendidikan, pengembangan dan penyediaan materi ajar, pelatihan bagi guru dan staf kependidikan lainnya, serta pembinaan manajemen sekolah.¹

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama untuk membentuk individu yang berkualitas dengan keimanan dan ketakwaan tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekolah perlu mengubah paradigma dan manajemen pendidikannya. Norma dan keyakinan yang sudah lama ada harus mengalami perubahan, sehingga sekolah dapat belajar untuk beradaptasi dengan sumber daya yang dimilikinya. Para profesional pendidikan juga harus membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dalam era yang terus berkembang dan kompetitif.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai apabila semua elemen pendidikan saling mendukung dalam pelaksanaannya. Ini mencakup manajemen sekolah yang efektif, termasuk pelaksanaan manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, serta manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Manajemen berbasis sekolah menjadi alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan pada kemandirian dan kreativitas sekolah. Keberhasilan manajemen berbasis sekolah dapat diukur dan dirasakan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, dengan indikator utama berupa peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Prinsip dasar manajemen berbasis sekolah adalah berfokus pada sekolah dan interaksi dengan masyarakat, serta menjauhi pendekatan birokrasi yang bersifat sentralistik. Pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, dan mengarahkan manajemen pada tingkat sekolah yang lebih otonom. Dengan demikian, sekolah menjadi entitas mandiri dalam menetapkan kebijakan dan mengelola proses pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Tulisan ini disusun berdasarkan metode kualitatif, pengumpulan sumber data dari studi pustaka dan riset dari literatur yang terkait dengan tema Konsep Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mbs). Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti tersebut.

¹ Aliyas, Elvika Widyastuti, and Hasbi Lambe. "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." *NineStars Education* 1.2 (2020): 107.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Manajemen Berbasis Sekolah

School-Based Administration, yang berarti suatu bentuk pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengambil keputusan sendiri. Hal ini merupakan strategi politik untuk meningkatkan keterlibatan sekolah dengan memberi wewenang kepada anggota sekolah di tingkat terdekat untuk bekerja di sekolah.

MBS adalah suatu pendekatan manajemen sekolah yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, meningkatkan fleksibilitas, mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas sekolah dan masyarakat, serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang ada.

Menurut Myers dan Stonehill, MBS merupakan suatu prosedur yang memungkinkan pengembangan pelatihan lebih lanjut dengan memindahkan otoritas kunci dari pemerintah pusat dan lingkungan ke sekolah-sekolah individu.² Hal ini dilakukan dengan memberikan kekuasaan lebih besar kepada kepala sekolah, pendidik, staf pengganti, orang tua siswa, dan jaringan sekolah untuk mengelola siklus pembelajaran secara lebih dinamis. Mereka juga diberikan tanggung jawab terkait dengan sumber daya, staf, dan program pendidikan.

Saat ini Manajemen Berbasis Sekolah dipandang sebagai alternatif dari pola umum pengoperasian sekolah yang selama ini memusatkan wewenang di kantor pusat dan daerah. Selain itu, manajemen Berbasis Sekolah merupakan strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan pendelegasian kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah. Dengan demikian MBS pada dasarnya merupakan sistem manajemen dimana sekolah merupakan unit pengambil keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri. MBS memberikan kesempatan pengendalian lebih besar bagi kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua atas proses pendidikan di sekolah mereka.

Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan utama untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Efisiensi ditingkatkan melalui fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya, partisipasi aktif masyarakat, dan penyederhanaan proses birokrasi. Peningkatan mutu dicapai melalui keterlibatan orang tua, fleksibilitas dalam manajemen sekolah, peningkatan profesionalisme guru, penerapan insentif dan sanksi sebagai kontrol, serta penciptaan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa.³

Dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sekolah dapat meningkatkan kapasitasnya dalam perencanaan, pengelolaan, pembiayaan, dan pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah. Melalui MBS, sekolah juga dapat efektif memanfaatkan serta memberdayakan sumber daya yang ada, sambil meningkatkan kesadaran dan partisipasi dari anggota sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

² Rinda Luthfiana, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education and Culture* 3.3 (2023): 22.

³ Ulfatun Nuraini, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011, 13.

b. Landasan Kebijakan MBS

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bagian penjelasan pasal 51 ayat 1; "Manajemen berbasis sekolah atau madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah dan guru dibantu oleh komite sekolah atau madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan."⁴

MBS, atau Manajemen Berbasis Sekolah, adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk mengubah cara sekolah dikelola dengan memberikan wewenang kepada kepala sekolah serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kinerja sekolah. Ini melibatkan guru, siswa, kepala sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat secara keseluruhan dalam upaya perbaikan. MBS merupakan adaptasi dari paradigma pendidikan baru yang menekankan desentralisasi, yang memberikan sekolah kebebasan untuk menginisiasi inisiatif yang positif untuk kepentingan sekolah.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, konsep MBS memiliki instrumen kunci yang dikenal dengan nama Komite Sekolah. Tidak hanya itu, menurut Dr. JC Tukiman Taruna, seorang pakar pendidikan, implementasi MBS secara ideal mensyaratkan beberapa hal yaitu (1) peningkatan kualitas manajemen sekolah yang terlihat melalui transparansi keuangan, perencanaan partisipatif, dan tanggung-gugat (akuntabilitas), (2) peningkatan pembelajaran melalui PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan), dan (3) peningkatan peran serta masyarakat melalui intensitas kepedulian masyarakat terhadap sekolah.⁵

c. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mencakup memberikan tingkat otonomi yang besar kepada sekolah, meningkatkan partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik, mempromosikan kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional, serta mendorong kerja sama tim yang profesional.⁶

1. Pemberian otonomi yang luas kepada sekolah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan tingkat otonomi yang besar kepada sekolah, membebaskan mereka untuk mengelola sumber daya dan merancang strategi sesuai dengan kondisi setempat. Dengan demikian, sekolah dapat memberdayakan tenaga kependidikan untuk lebih fokus pada tugas pokok mereka. Dalam kerangka ini, lembaga pendidikan diberi kewenangan dan wewenang yang signifikan untuk mengembangkan program kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat.⁷

⁴ Pendidikan, Dunia. 1970. "Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)." dalam <https://cahayalaili.blogspot.com/2011/05/kebijakan-manajemen-berbasis-sekolah.html>. Diakses pada 12 februari 2024

⁵ Dikson Silitonga. "Manajemen Peningkatan Mutu: Evaluasi Rumusan Program Manajemen Berbasis Sekolah Pada Satuan Pendidikan (Tinjauan Literatur)." 172.

⁶ Fatahilah. "Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah." *Journal on Education* 6.2 (2024), 82.

⁷ Dessi Asdrayany, et al. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Pondok Pesantren." *Journal on Education* 5.4 (2023), 6.

2. Partisipasi masyarakat dan orang tua Pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh partisipasi yang tinggi dari masyarakat dan orang tua peserta didik. Masyarakat dan orang tua tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga aktif dalam komite sekolah dan dewan pendidikan, merumuskan dan mengembangkan program-program yang meningkatkan kualitas sekolah. Masyarakat dan orang tua bekerja sama untuk mendukung sekolah sebagai narasumber dalam berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional Kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional menjadi kunci dalam keberhasilan pelaksanaan program-program sekolah. Kepala sekolah dan guru, sebagai pelaksana inti program sekolah, dipilih berdasarkan kemampuan dan integritas profesional. Kepala sekolah bertindak sebagai manajer yang mengelola segala kegiatan sekolah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Para guru yang direkrut oleh sekolah adalah pendidik profesional di bidangnya masing-masing. Kepala sekolah mengimplementasikan pendekatan keputusan dari bawah (bottom-up) secara demokratis, melibatkan semua pihak dalam tanggung jawab terhadap keputusan dan pelaksanaannya.
4. Teamwork yang kompak dan transparan Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kekompakan tim dalam menjalankan program sekolah. Kolaborasi yang harmonis dan saling membutuhkan antara semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan menjadi kunci sukses Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dengan demikian, kesuksesan MBS merupakan hasil dari sinergi dalam kerja sama tim yang kompak dan transparan.

d. Mutu Pendidikan

Berbicara mutu pendidikan berarti mengkaji keseluruhan dimensi pendidikan yang satu dengan yang lain saling terkait. Selain itu menentukan karakteristik atau ukuran untuk menunjukkan kualitas pendidikan yang sangat rumit, namun demikian beberapa indikator dapat digunakan sebagai rambu-rambu antara lain: prestasi belajar siswa, sarana dan prasarana yang mendukung, kualitas pengajar dan manajemen sekolah. Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuan yang memuaskan kebutuhan yang di harapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Mutu yang dimaksud dalam perspektif pendidikan adalah mutu dalam konsep relative, terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan ada dua, yaitu: eksternal primer (peserta didik), eksternal sekunder (orang tua, pemimpin pemerintah, dan perusahaan) dan eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas).⁸Dari deskripsi tersebut dapatlah di pahami bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan

⁸ Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim, 'Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4.1(2016), 93- 103

sumber-sumber pendidikan dalam upaya mengubah tingkah laku anak didik untuk meningkatkan kemampuan yang di harapkan.

e. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Tujuan utama MBS adalah untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keeluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang kondusif. Menurut Engkoswara dan Komariah, tujuan manajemen berbasis sekolah antara lain:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan secara kooperatif.
3. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu pendidikan di sekolah.
4. Meningkatkan kompetisi yang sehat antara sekolah untuk pencapaian mutu yang diharapkan.

Khusus Tujuan MBS bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di daerah, karena sekolah dan masyarakat tidak perlu menunggu perintah dari pusat, tetapi dapat mengembangkan suatu visi pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerah dan melaksanakan visi pendidikan secara mandiri. Hal ini ditegaskan oleh Supriono dan Sapari bahwa tujuan penerapan MBS adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan serta mutu dan relevansi pendidikan di sekolah⁹

d. Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Kebijakan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain dapat diterapkan dengan model analisis SWOT yang di mulai dari output-proses-input. Model ini pada dasarnya ditampilkan menurut pendekatan berpikir system yaitu output-proses-input. Urutan ini dipilih dengan alasan bahwa setiap kegiatan sekolah akan dilakukan termasuk melakukan analisis SWOT. Dimulai dengan mengukur kinerja sekolah. Dampak atau pengaruh MBS terhadap sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan antara lain:

1. MBS menciptakan rasa tanggung jawab yang tinggi bagi warga sekolah melalui manajemen sekolah yang lebih terbuka.

⁹ Muhammad, Sahril, and Mardia Rahman. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan." *Edukasi* 15.1 (2017), 610- 620.

2. Sifat keterbukaan MBS meningkatkan kepercayaan, motivasi, serta dukungan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah.
3. Pelaksanaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) akan meningkatkan presentasi kehadiran siswa di sekolah karena mereka merasa senang dan nyaman belajar.
4. Dukungan biaya operasional yang memadai akan menunjang terlaksananya program-program yang telah disusun bersama antara pihak sekolah dan masyarakat. Kinerja sekolah adalah pencapaian prestasi yang dihasilkan oleh proses/perilaku sekolah.¹⁰

Kinerja sekolah dapat diukur dari efektifitasnya, efisiensinya, produktivitasnya, kualitasnya, inovasinya, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya. Untuk meningkatkan prestasi pendidikan perlu ditingkatkan kinerja sekolah dengan cara menyesuaikan tugas tenaga kependidikan sesuai dengan keahliannya. Dalam mengejar penjaminan mutu dalam proses transformasi di dalam system sekolah, Ayeni memandang sekolah sebagai system terbuka yang mengoperasikan jaringan hubungan antar individu dan kegiatan di dalamnya, dan dengan lingkungan eksternal, terutama para pemangku kepentingan yang merumuskan kebijakan nasional pendidikan yang menetapkan tujuan dan prosedur operasional untuk administrasi sekolah dan pelaksanaan kurikulum. Dalam upaya menerjemahkan tujuan pendidikan menjadi kenyataan, kepala sekolah memberikan umpan balik yang akurat pada kegiatan sekolah ke komite manajemen berbasis sekolah dan mencari masukan dalam bentuk pendapat ahli, dan dukungan yang relevan seperti sumber daya manusia, keuangan, fasilitas dan material untuk menjembatani kesenjangan yang teridentifikasi di dalam proses belajar mengajar, mempromosikan akuntabilitas publik dan penggunaan sumber daya yang di sediakan terhadap pengembangan kualitas potensi peserta didik.¹¹ Secara konkrit kebijakan manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dapat diukur keberhasilannya dari tingkat kepuasan pelanggan baik internal atau eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sama atau melebihi harapan pelanggan. dilihat dari jenis pelanggannya, sekolah dikatakan berhasil jika:

- a. Siswa puas dengan layanan sekolah. Misalnya, puas dengan pelajaran yang di terima, puas dengan perlakuan guru maupun pimpinan, dan puas dengan fasilitas yang disediakan sekolah. Intinya siswa menikmati suasana sekolah.
- b. Orang tua dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua. Misalnya, puas karena menerima lampiran periodik tentang perkembangan siswa maupun program-program sekolah.
- c. Pengguna lulusan (perguruan tinggi, industry, dan masyarakat). Puas karena menerima lulusan dengan kualitas yang sesuai dengan harapan.

¹⁰ Hamid. Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2013, 1.1: 87-96.

¹¹ A. Suhardi, peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah (MBS, Adaraa jurnal manajemen pendidikan islam, 8.1 (2019), 374-385 <https://doi.org/ajmpi.v8il.422>.

- d. Guru dan karyawan puas dengan pelayanan sekolah. Misalnya, dalam pembagian kewajiban kerja, hubungan antar guru/karyawan/ pimpinan, honorarium/gaji.¹²

Kebijakan diterapkan manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keniscayaan yang perlu segera di lakukan. Kebijakan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat diurutkan sebagai berikut: menyosialisasikan konsep MBS, melakukan analisis sasaran, mengidentifikasi fungsi-fungsi yang di perlukan untuk mencapai sasaran, melakukan analisis, menyusun rencana sekolah, mengimplementasikan rencana sekolah dan merumuskan sasaran baru.

D. KESIMPULAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menawarkan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan otonomi kepada sekolah dalam pengambilan keputusan. Dalam penerapan MBS, terdapat dampak positif yang signifikan, termasuk peningkatan tanggung jawab warga sekolah, terbukanya ruang komunikasi, dan dukungan yang lebih besar dari orang tua dan masyarakat. Keberhasilan MBS dapat diukur melalui pencapaian tujuan utamanya, yaitu meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan.

Pentingnya keterlibatan semua pihak terkait, seperti komite sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, menjadi faktor kunci dalam mengimplementasikan kebijakan MBS, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Analisis SWOT menjadi alat yang berguna untuk menyusun strategi dan memastikan bahwa kebijakan MBS dapat memberikan manfaat optimal. Keberhasilan MBS juga dapat diukur melalui tingkat kepuasan pelanggan, yang melibatkan siswa, orang tua, pengguna lulusan, dan guru/karyawan sekolah.

Lebih dari sekadar sebuah pendekatan manajemen, MBS juga menciptakan sebuah filosofi yang mendorong kemandirian sekolah, partisipasi aktif dari semua pihak, dan peningkatan kualitas pendidikan secara holistik. Dengan demikian, MBS tidak hanya berfungsi sebagai suatu sistem pengelolaan, tetapi juga sebagai landasan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang efisien, responsif, dan memberikan pelayanan pendidikan berkualitas sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Harapannya, melalui MBS, sekolah dapat menjadi lembaga yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademis, tetapi juga berkarakter dan mampu beradaptasi dengan dinamika global.

DAFTAR PUSTKA

Aliyas, Aliyas, Elvika Widyastuti, and Hasbi Lambe. "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." *NineStars Education* 1.2 (2020).

¹² Nur Munajat, "Kebijakan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam* 8.2 (2016), 156-168.

- Asdrayany, Dessi, et al. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Pondok Pesantren." *Journal on Education* 5.4 (2023)
- Fatahilah. "Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah." *Journal on Education* 6.2 (2024).
- Hamid. Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2013, 1.1: 87-96. ¹ A.Suhardi, peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah (MBS, Adaraa jurnal manajemen pendidikan islam,8.1 (2019), 374-385 <https://doi.org/ajmpi.v8il>.
- Luthfiana, Rinda. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education and Culture* 3.3 (2023).
- Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim, 'Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4.1(2016), 93- 103
- Munajat, Nur. "Kebijakan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam* 8.2 (2016).
- Nuraini, Ulfatun. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2011).
- Pendidikan, Dunia. 1970. "Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)." dalam <https://cahayalaili.blogspot.com/2011/05/kebijakan-manajemen-berbasis-sekolah.html>. Diakses pada 12 februari 2024
- Sahril, Muhammad, and Mardia Rahman. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan." *Edukasi* 15.1 (2017).
- Silitonga, Dikson. "Manajemen Peningkatan Mutu: Evaluasi Rumusan Program Manajemen Berbasis Sekolah Pada Satuan Pendidikan (Tinjauan Literatur).